

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia¹, termasuk pada jenjang sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Mata pelajaran IPA merupakan pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik. Secara umum, kegiatan dalam IPA berhubungan dengan percobaan dan eksperimen.² IPA yaitu mata pelajaran yang berhubungan dengan mencari tahu tentang alam yang disusun secara teratur. Materi pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai, kesusilaan, seni, agama, sikap dan keterampilan.³ Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.⁴

Proses pembelajaran dengan menggunakan prosedur dapat dianggap suatu sistem. Dengan demikian, keberhasilannya dapat ditentukan oleh berbagai komponen yang membentuk sistem itu sendiri. Proses pembelajaran IPA

¹ Juhji Juhji, 'Analyzing Madrasah Ibtidaiyah Teacher Candidates Skill of Technological Pedagogical Content Knowledge on Natural Science Learning', *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 6, no. 1 (June 2019): 1–18, <http://dx.doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i1.3658>.

² Juhji Juhji, *Model Pembelajaran Ipa untuk Calon Guru SD/MI* (Serang: CV. Media Madani, 2018).

³ Juhji Juhji, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dalam Pembelajaran IPA," *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* 9 (01) (2017): 9–22.

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Pertama (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 167.

menekankan pada pengalaman peserta didik dalam memahami alam sekitar secara ilmiah⁵. Proses pembelajaran harus direncanakan untuk mempermudah peserta didik dalam menangkap dan memahami materi yang disampaikan, hal tersebut karena daya tanggap siswa yang bervariasi.

Pembelajaran IPA di SDN Cibugel 2 Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang, masih belum terlaksana dengan baik, hal ini ditunjukkan ketika proses pembelajaran berlangsung, hanya beberapa peserta didik yang merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, ketika pembelajaran pada materi gaya peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru, tidak melakukan pengalaman langsung kepada peserta didik seperti melakukan eksperimen ketika pembelajaran berlangsung dan alat peraga yang digunakan hanya yang terdapat di dalam kelas. Maka dari itu pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik hanya bersifat ingatan saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hendri wali kelas IV SDN Cibugel 2 bahwa peserta didik pada umumnya senang mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari. Namun dalam pembelajaran IPA siswa kurang begitu aktif dalam mengikuti pembelajaran karena metode yang dilakukan hanya menggunakan metode ceramah, alat peraga dan media yang digunakan kurang lengkap yang mengakibatkan siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran dan guru aktif dalam memberikan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar

⁵ Juhji, Juhji, and Prasart Nuangchalerm. "Interaction between science process skills and scientific attitudes of students towards technological pedagogical content knowledge." *Journal for the Education of Gifted Young Scientists* 8.1 (2020): 1-16.

tidak berjalan dengan baik dan hasil belajarnya pun tidak maksimal. Oleh karena itu, hasil belajar pada mata pelajaran IPA tentang gaya menunjukkan bahwa dari seluruh peserta didik kelas IV SDN Cibugel II yang berjumlah 29 peserta didik, hanya 6 atau sekitar 21% yang sudah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar yaitu berjumlah 23 orang atau sekitar 79% sehingga belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70.

Dengan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar dengan penggunaan metode ceramah kurang adanya inovasi dalam memberikan pemahaman baru terhadap siswa. Maka diperlukan upaya dalam tindakan nyata serta dapat memberikan solusi untuk peserta didik yang pasif.

Sejalan dengan perkembangan penelitian dibidang pendidikan maka banyak ditemukan model-model pembelajaran yang dapat dilakukan dikelas sesuai dengan materi pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Banyak ragam model yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan materi gaya salah satunya model pembelajaran SAVI. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengamatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang mempunyai karakteristik yaitu *somatic*, *auditory*, *visualization* dan

⁶ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 48.

intellectual.⁷ Model SAVI dapat menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang di miliki siswa. Siswa dapat melakukan gerak (*Somatis*), dengar (*Auditory*), mengamati (*Visual*), dan berpikir (*Intellectually*). Dengan model ini aktivitas siswa akan terlihat. Dimana siswa akan aktif secara fisik (*Somatis, Auditory, Visual*) dan juga psikisnya (*Intellectually*).⁸ Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI mengutamakan gaya belajar setiap peserta didik, sehingga sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran yang mengutamakan kepada pemberian pengalaman secara langsung misalnya pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI terdapat perubahan yaitu dengan adanya peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian yang telah dilakukan Ana Puspitasari, Hermahayu dan Arif Wiyanto,⁹ terbukti bahwa Penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan media *Hide dan Seek Puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar IPA khususnya ranah kognitif. Terbukti dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari sebelum perlakuan sebesar 61,82 dengan setelah perlakuan sebesar 83,77. Peningkatan hasil belajar tersebut sebesar 21,94. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI berbantuan media *Hide dan Seek*

⁷ Ana Puspitasari, Hermahayu Hermahayu, dan Arif Wiyat Purnanto, “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) dengan Media Hide Danseek Puzzle Terhadap Hasil Belajar IPA,” *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 10 (2) (2018): 137–48.

⁸ Nana Sutarna, “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visual Intellectually) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* 5 (2) (2018): 119–26, <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.6068>.

⁹ Puspitasari, Hermahayu, dan Purnanto, “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) dengan Media Hide Danseek Puzzle Terhadap Hasil Belajar IPA.”

Puzzle berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA. Sebagaimana pula hasil penelitian yang dilakukan Naniek Kusumawati,¹⁰ terbukti berdasarkan pembahasan hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visualization, and intellectually*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan presentase ketuntasan dari siklus I yaitu 65% menjadi 90% pada siklus II.

Selain hasil penelitian di atas, penelitian yang dilakukan I Gede Astawan dan Dewa Nyoman Sudana,¹¹ terbukti berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Penerapan model pembelajaran SAVI bermuatan peta pikiran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Terjadi peningkatan motivasi belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 15,84%. (2) Penerapan model pembelajaran SAVI bermuatan peta pikiran dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Terjadi peningkatan hasil belajar IPA dari siklus I ke siklus II sebesar 13,49%. (3) Tanggapan siswa siswa terhadap penerapan model pembelajaran SAVI bermuatan peta pikiran sangat positif. Siswa menyatakan senang belajar IPA melalui pembelajaran SAVI bermuatan peta pikiran. Setiap model pembelajaran pasti terdapat kelebihan dan kekurangan,

¹⁰ Naniek Kusumawati, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dengan Model Pembelajaran SAVI Pada Mata Pelajaran IPA di SDN Mangkujayan I Kabupaten Ponorogo," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 3 (2) (2018): 217–24.

¹¹ I Gede Astawan dan Dewa Nyoman Sudana, "Penerapan Model Pembelajaran SAVI Bermuatan Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD," *Sekolah Dasar* 23 (2) (2014): 170–76.

sehingga guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa dan materi yang akan dipelajari sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.¹²

Terkait masalah pembelajaran yang dihadapi oleh peserta didik kelas IV SDN Cibugel II Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang penulis ingin menerapkan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) pada materi gaya. Model pembelajaran SAVI diharapkan mampu mengatasi permasalahan pembelajaran IPA kelas IV SDN Cibugel II Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang Banten. Hal inilah yang memotivasi penulis untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas melalui model pembelajaran SAVI dengan bahasan tentang **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) Materi Gaya Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV SDN Cibugel II.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran IPA materi gaya?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran IPA materi gaya?

¹² Ratna Indah Cahyaningsih dan Gamaliel Septian Airlanda, “Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Muatan IPA Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Siswa Kelas 4 SD,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 3 Nomor 1 (2019): 361-170.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa “Materi Gaya Pada Mata Pelajaran IPA” dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Mengetahui aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran IPA materi gaya.
2. Mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran IPA materi gaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang besar bagi pendidik, peserta didik sebagai subjek pembelajaran maupun sekolah sebagai lembaga pendidikan.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai model pembelajaran sebagai acuan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran yang inovatif.

2. Secara Praktis

1) Bagi peneliti

Membantu pendidik dalam memperbaiki proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dengan materi gaya pada mata pelajaran IPA.

2) Bagi peserta didik

Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA pada materi gaya.

3) Bagi pendidik

Dapat digunakan sebagai pijakan dalam memilih model pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

4) Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat kebijakan dalam peningkatan hasil pembelajaran berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran terutama dalam mata pelajaran IPA.

E. Definisi Operasional

1) Hasil Belajar

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.¹³ Dengan demikian hasil belajar merupakan kemampuan yang dicapai siswa setelah menyelesaikan proses belajar mengajar berlangsung.

¹³ Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 5.

2) Ilmu Pengetahuan Alam

IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*event*) dan hubungan sebab-akibatnya.¹⁴

3) Model Pembelajaran SAVI

Model pembelajaran SAVI merupakan *akronim dari somatis, auditori, visual, dan intelektual*. *Somatis* adalah belajar dengan bergerak dan berbuat, *auditori* adalah belajar dengan berbicara dan mendengar, *visual* adalah belajar dengan mengamati dan menggambarkan, serta *intelektual* adalah belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan.¹⁵

F. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima bab sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan, terdiri atas: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika Penulisan.

BAB II adalah Tinjauan Pustaka, terdiri atas: Kajian Teori, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berpikir.

¹⁴ Wisudawati dan Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, 22.

¹⁵ Y. T Sulaksana, I G Margunayasa, dan I M. C Wibawa, "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visualization Intellectually) Berbantuan LKS terhadap Hasil Belajar IPA," *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 1 (3) (2018): 180-188.

BAB III adalah Metodologi Penelitian, terdiri atas: Setting Penelitian, Jenis Penelitian, Prosedur Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan PTK.

BAB IV adalah Hasil Penelitian, terdiri atas: Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V adalah Penutup, terdiri atas: Simpulan dan Saran.